



KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QURAN : ANALISIS TEMATIK SURAT LUQMAN DAN IMPLEMENTASINYA DI ERA DIGITAL

Nurul Apipah¹, Otong Suhendar²

¹ Pascasarjana Universitas Islam Darussalam Ciamis, Indonesia

² Pascasarjana Universitas Islam Darussalam Ciamis, Indonesia

Email : nurulafifah09092000@gmail.com¹, hendarciamis85@gmail.com²

E-Issn: 3063-8313

Received: Juni 2025

Accepted: Juli 2025

Published: Agustus 2025

Abstract :

This study examines character education in the Qur'an through a thematic analysis of Surah Luqman and its implementation in the context of the digital era. The scope of the study covers the key values found in Surah Luqman, including monotheism as the foundation of faith, filial piety, gratitude, responsibility for actions, worship and patience, and social ethics. The aim of this research is to explore the relevance of these values in addressing the challenges of character education in the digital age, marked by the dominance of technology and social media. The method employed is qualitative with a library research approach, utilizing literature on Qur'anic exegesis, Islamic education studies, and recent findings on character education and digital ethics. The findings indicate that the character values in Surah Luqman can be implemented through contextual strategies such as digital learning platforms, technology-based collaborative projects, social media integration for positive content, strengthening digital literacy and ethics, and fostering synergy between teachers and parents. The study concludes that Qur'an-based character education remains relevant and adaptive in responding to digital globalization, fostering a generation that is not only academically competent but also morally upright and digitally wise.

Keywords : Character Education, Surah Luqman, Digital Era, Digital Ethics, Morality

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji pendidikan karakter dalam Al-Qur'an melalui analisis tematik terhadap Surat Luqman serta implementasinya dalam konteks era digital. Ruang lingkup kajian mencakup nilai-nilai utama dalam Surat Luqman, antara lain tauhid sebagai dasar iman, kewajiban berbakti kepada orang tua, sikap syukur, tanggung jawab atas perbuatan, ibadah dan kesabaran, serta akhlak sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah relevansi nilai-nilai tersebut dalam merespons tantangan pendidikan karakter di era digital yang ditandai oleh penetrasi teknologi dan media sosial. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) melalui telaah literatur tafsir, kajian pendidikan Islam, serta hasil penelitian terkini terkait pendidikan karakter dan etika digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surat Luqman dapat diimplementasikan melalui strategi kontekstual, seperti penggunaan platform pembelajaran digital, proyek kolaboratif berbasis teknologi, integrasi media sosial untuk penyebaran konten positif, penguatan literasi serta etika digital, dan sinergi antara guru dan orang tua. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tetap relevan dan adaptif dalam menghadapi arus globalisasi digital, serta mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas akademis tetapi juga berakhlak mulia dan bijaksana dalam bermedia

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Surat Luqman, Era Digital, Etika Digital, Akhlak

INTRODUCTION

Di era yang semakin maju ini kemajuan teknologi dan informasi



memberikan dampak besar terhadap pola pikir dan prilaku generasi muda. Pengaruh budaya asing yang masif seringkali membawa tantangan bagi pendidikan di Indonesia, terkhusus dalam mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam (Triyanto & Ramly, 2022). Informasi dan transformasi digital mengalir deras diberbagai tempat. Penggunaan teknologi sudah tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari (Rahayu et al., 2023). Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dan krusial karena bukan hanya sekedar membahas kurikulum saja melainkan pondasi dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas akademik namun juga bermoral baik. Karena seiring berkembangnya zaman, tantangan terhadap nilai karakter menjadi semakin kompleks. Karakter peserta didik dihadapkan dengan dinamika yang memerlukan perhatian khusus dari pendidik (Gunawan, 2024).

Al Quran berfungsi sebagai *hudan* atau petunjuk bagi umat manusia memberikan solusi yang komprehensif dalam menghadapi tantangan zaman (Apipah et al., 2022). Salah satu aspek kehidupan manusia yang mendapat perhatian khusus dari Al-Quran adalah permasalahan mengenai pendidikan. Hal ini tergambar dalam wahyu yang pertama turun yakni perintah pentingnya memberantas kebodohan melalui perintah membaca dan menulis sebagai bagian integral dari kegiatan pendidikan (Ravhmawati & Astuti, 2025). Pendidikan juga tertuang dalam Al quran surat Lukman yang mengandung nilai-nilai pedagogis terutama dalam hal pendidikan karakter. Surat Luqman memuat nasihat-nasihat dari seorang ayah yang bernama Luqman yang terkenal dengan ilmu hikmah dan sikap bijaksananya terhadap anaknya. Nasihat-nasihat yang tertuang mencakup tauhid atau keesaan Tuhan, kewajiban berbakti terhadap orang tua, adab dalam menjalankan perintah Tuhan, penanaman sikap rendah hati dan menjauhi kemusyrikan serta kesombongan (Wafa, 2023). Surat Luqman dengan segala pesan moral dan etikanya sangat tepat dijadikan sebagai fondasi untuk merumuskan strategi penerapan pendidikan karakter yang kontekstual dan aplikatif. Melalui pendekatan tematik, nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, kasih sayang, kedisiplinan dan kepedulian sosial dapat dikaji secara sistematis untuk kemudian diimplementasikan di era digital ini (Toni Gunawan Rambe, Tulus Musthofa, & Nur Saidah, 2024).

Kajian ini menjadi sangat penting mengingat kondisi pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan yang signifikan dalam sistem pembelajaran yang berbasis teknologi digital. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI telah mendorong pelaksanaan pendidikan berbasis digital melalui program merdeka belajar dan pembelajaran berbasis platform digital. Namun, perkembangan ini belum sepenuhnya dibarengi dengan penguatan konten karakter secara substansial. Sehingga banyak peserta didik yang memiliki kecakapan teknologi, namun kurang dalam etika penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, perlu ada upaya integratif antara nilai-nilai religius dari sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, dengan strategi implementatif dalam sistem pendidikan digital.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dalam Surat Luqman dengan menggunakan pendekatan

tematik. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi tema-tema pendidikan karakter yang konsisten dan saling berkaitan dalam ayat-ayat Surat Luqman, serta menafsirkan pesan-pesan tersebut dalam kerangka pendidikan kontemporer. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menawarkan model implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari Surat Luqman ke dalam sistem pendidikan di era digital, baik dalam konteks formal di sekolah maupun non-formal di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, artikel ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi tafsir tematik yang berorientasi pada isu-isu pendidikan kontemporer. Secara praktis, artikel ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemerhati pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Di saat yang sama, artikel ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai ajaran Islam memiliki fleksibilitas dan kapasitas untuk menjawab persoalan-persoalan modern, termasuk dalam ranah pendidikan karakter di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat cepat.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research (penelitian pustaka) yakni penelitian yang dilakukan dengan sumber data utama dari teks seperti buku, kitab, artikel jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya yang mendukung topik penelitian (Abdurrahman, 2024). Pendekatan ini dipilih karena objek utama dalam kajian adalah teks Al-Quran dengan kajian tematik. Sehingga dapat dianalisis untuk memahami makna yang terkandung dalam teks melalui pendekatan interpretatif tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung lapangan.

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis isi Surat Luqman menggunakan metode tafsir maudhui yakni mengumpulkan ayat ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tema penelitian lalu dikaji secara mendalam baik dari bahasa, konsep, maupun pesan moral dan spiritual yang terkandung didalamnya (Fatoni & Haq, 2023). Dengan pendekatan ini, peneliti mengidentifikasi ayat ayat dalam surat Luqman yang berhubungan dengan konsep pendidikan karakter yakni ayat 12-19 yang kemudian melakukan analisis terhadap makna, kandungan nilai, serta korelasinya dengan konsep pendidikan karakter dalam pendidikan islam.

Sumber penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber penelitian ini adalah Al Quran surat Luqman ayat 12-19. Adapun sumber sekunder penelitian ini meliputi kitab tafsir, buku buku, artikel jurnal dan karya tulis ilmiah lain yang relevan dengan pendidikan karakter islam. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisi konten (*conten analysis*) yakni menganalisis pesan yang terkandung dalam teks untuk memahami makna konteks yang lebih luas (Abdurrahman, 2024).

FINDINGS AND DISCUSSION

Nilai nilai pendidikan karakter dalam surat Luqman

Surat Luqman merupakan surat ke 31 dalam Al Quran. Nama surat ini diambil dari nama seseorang bernama Luqman seorang yang senantiasa mendekatkan diri pada Allah dan merenungkan alam yang ada di sekitarnya sehingga mendapatkan kesan yang mendalam (Rafki Parifia, Adam Jakrinur, M.Ari Khairan, M.Taura Zilhazem, & Wismanto Wismanto, 2024). Demikian juga renungannya tersebut sehingga terbukalah baginya rahasia hidup atau mendapatkan hikmah. Nilai nilai pendidikan karakter dalam surat Luqman (Wulansari, 2021). Surat Luqman terutama ayat 12-19 membahas mengenai nasihat nasihat seorang ayah (lukman al hakim) terhadap anaknya yang kaya akan nilai moral (Hardiansyah, Sriyanti, Sit, & Rahmaini, 2023). Adapun pendidikan karakter yang tertuang dalam surat Luqman ayat 12-19 diantaranya meliputi:

a. Pendidikan Tauhid (Mengesakan Tuhan)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

Lafadz **يَعِظُهُ** menunjukkan makna nasihat yang menyangkut berbagai kebajikan dan disampaikan dengan cara menyentuh hati disertai penjelasan pahala dan ancamannya. Menurut Ahmad Tafsir mauidzah berarti peringatan sehingga disampaikan oleh penasihat dengan berulang dan disertai keikhlasan agar nasihat tersebut meninggalkan kesan. Nasihat mendorong kepada semangat motivasi dan dorongan untuk melakukan kebaikan, penyebutan ancaman tentang konsekuensi menunjukkan mendidik pula untuk menunjukkan peringatan sebuah akibat dari apa yang dilakukan .

Dalam ayat tersebut disebutkan "janganlah mempersekutukan Allah karena itu merupakan kedzaliman yang besar". Nasihat utama Luqman pada anaknya yakni penanaman tauhid yang kuat sebagai pondasi iman (Hifnawi, n.d.-b). Peran orang tua dan guru sangatlah penting untuk mengajarkan anak mengenai Tuhan. Sebab perbuatan manusia berdasar pada keyakinannya. Sehingga pengenalan terhadap Tuhan menjadi pondasi yang harus diutamakan oleh orang tua terhadap pendidikan anaknya. Kepercayaan terhadap Tuhan atau keimanan pembentuk akhlak sehingga keimanan yang kuat akan melahirkan akhlak yang baik begitupun sebaliknya keimanan yang lemah akan melahirkan akhlak yang kurang baik (Ahmad Fauzi, 2019).

Dalam ayat ini dijelaskan mengenai pentingnya tauhid (Mengesakan Tuhan), kemudian disertai dengan larangan menghindari syirik atau mempersekutukan Allah karena itu merupakan kedzaliman yang besar. Lukman memberi pelajaran besar bagi anaknya bahwa pondasi terbaik bagi seorang anak adalah dengan mengesakan Tuhan dan jangan pernah menyekutukannya dengan apapun. (Wafa, 2023).

b. Birrul Walidain

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ ۖ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَمَيْنِ ۖ إِنَّ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الْاِمْتِصِ
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ ۚ إِلَيَّ تُرْجَعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. "Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahu kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan". (Q.S Luqman: 14-16)

Ayat ini berisi perintah untuk berbakti pada orang tua, mengingat jasa orang tua sangat besar terlebih ibu, dalam ayat ini menjelaskan keutamaan seorang ibu yang diberikan derajat lebih tinggi karena keistimewaan saat sedang hamil, melahirkan dan menyusui (Hifnawi, n.d.-b). Sehingga ayat ini berisi pesan dari Allah SWT., yang memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tua, dan menuruti apa apa yang di perintahkan selama perintahnya tersebut tertuju pada perbuatan baik. Namun jika kedua orang tua menyuruh untuk berbuat kafir (mempersekutukan Allah) maka janganlah menuruti perintah tersebut. Penolakan terhadap perintah melakukan kekafiran harus disertai dengan adab yang baik. Tetap menghormati, berbuat baik kepada orang tua dan tidak memusuhi dan mendurhakai keduanya. Perkataan orang tua wajib diikuti jika tidak melanggar syariat agama islam. Seperti yang dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW., bahwa tidak boleh mengikuti perintah makhluk jika perintah tersebut menyalahi aturan sang Khalik" (Yunus, n.d.).

c. Bersyukur

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ ۖ إِنَّ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِي
حَمِيدٌ

"Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji."

Dalam ayat ini Luqman memberi pesan kepada anaknya bahwa sikap bersyukur adalah hal yang harus ditanamkan dalam diri setiap orang. Syukur sendiri memiliki beberapa makna Menurut Sahl bin Abdullah Syukur adalah berusaha keras untuk mencurahkan ketaatan kepada Allah dan menjauhi kemaksiatan baik dalam keadaan sendiri maupun beramai ramai. Namun, pada hakikatnya syukur adalah sanjungan baik yang ditujukan kepada manusia karena kebaikan yang telah diberikan (Hifnawi, n.d.-a). Dalam hadits Nabi yang

diriwayatkan oleh Abu Daud:

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِإِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

Telah menceritakan kepada kami [Muslim bin Ibrahim] berkata: telah menceritakan kepada kami [Ar Rabi' bin Muslim] dari [Muhammad bin Ziyad] dari [Abu Hurairah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Tidak dianggap bersyukur kepada Allah orang yang tidak bersyukur kepada manusia."

Sehingga dapat diartikan bahwa yang dimaksud bersyukur disini memiliki dua makna yakni bersyukur kepada Allah dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi seluruh laranganNya kemudian memiliki sikap yang baik kepada sesama manusia sebagai bentuk syukur atau terimakasih (Muin, 2017).

Sifat syukur juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melihat dan menghargai setiap hal dan kebaikan yang datang. Syukur juga dapat mengatasi kecendrungan seseorang untuk melihat sisi positif dalam segala hal bahkan dalam masa masa sulit sekalipun. Sehingga dengan syukur seseorang bisa mengatasi stress, cemas dan depresi. Karena dengan syukur seseorang akan lebih puas dengan apa yang dimiliki sehingga meningkat pula rasa bahagia dalam hatinya (Wantini, Insania, & 2023, 2023).

Sebagai seorang ahli hikmah Luqman mengajarkan pentingnya menanamkan karakter syukur sejak kecil, hal ini menjadi landasan pentingnya pendidikan karakter pada usia dini. Seorang anak yang telah diajarkan syukur sejak dini tentu akan melahirkan sikap bijaksana dikemudian hari. Karena dengan bersyukur kepada Allah sesungguhnya ia telah bersyukur pada dirinya sendiri. Karena pada akhirnya kebaikan yang dilakukan akan kembali pada orang yang berbuat baik tersebut (Hifnawi, n.d.-b).

d. Tanggung Jawab Kejujuran

يُبَيِّنُ إِنَّمَا إِنْ تَكُ مِنْ ثَقَالِ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

(Luqman berkata,) "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti. (QS. Luqman:16)

Dalam ayat ini Luqman berpesan pada anaknya dengan menjelaskan kekuasaan Allah dan keadilan Allah, dalam ayat dijelaskan bahwa setiap perbuatan baik kebaikan maupun keburukan akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Melalui penjelasan tersebut Luqman telah mengajarkan arti tanggung jawab pada anaknya. Mengajarkan pada anaknya bahwa setiap apa yang dikerjakan memiliki konsekuensi yang akan didapat (Hifnawi, n.d.-b).

e. Pendidikan beribadah dan sabar

يُيَّبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

"Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan" (Q.S Luqman: 17).

Pesan Lukman selanjutnya mengenai perintah ibadah paling penting yakni sholat, dan perintah mengerjakan yang makruf dan melarang dari yang mungkar. Wasiat luqman kepada anaknya ini disertai dengan uswah atau teladan. Hal tersebut merupakan ketaatan dan keutamaan yang paling baik yakni memerintah disertai teladan yang baik, kemudian Luqman juga berpesan agar senantiasa bersabar terhadap segala yang menimpa. Dalam beberapa pendapat dikatakan bahwa perintah sabar disini ditunjukkan untuk bersabar atas segala hal yang menimpa di dunia ini.

f. Pendidikan Akhlak

وَأَقْصِدْ فِي وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

مَشِيكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

"Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai". (Q.S. Luqman: 18-19)

Nasihat Luqman pada anaknya dalam ayat ini berhubungan dengan akhlak dan sopan santun terhadap sesama manusia. Luqman berpesan kepada anaknya untuk tidak memalingkan wajah dari manusia karena niat menyombongkan diri dan menghina karena hal tersebut akan melukai hati orang yang sedang dihadapinya tetapi bersikaplah ramah wajah berseri dan penuh rendah hati jangan berjalan dengan hati penuh kesombongan(Hifnawi, n.d.-b).

Dari penjelasan mengenai penerapan pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 pesan yang dapat dijadikan pedoman dengan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik yakni pendidikan tauhid dan penguatan ketaatan pada Allah dengan beribadah serta meningkatkan rasa sabar dan syukur pada sang pencipta, kemudian Pendidikan Akhlaq yang didalamnya terdapat nasihat birrul walidaini atau berbakti pada orang tua dan akhlaq terhadap sesama manusia.

Implementasi nilai nilai karakter dalam surat Luqman

Di tengah tantangan revolusi digital dan perkembangan teknologi informasi, pendidikan karakter menghadapi dinamika baru yang kompleks. Generasi saat ini tumbuh dalam budaya digital yang serba cepat, instan, dan sangat terpengaruh oleh algoritma media sosial. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai karakter dari Surat Luqman memerlukan pendekatan yang kontekstual, adaptif, dan berbasis teknologi.

a. Metode Nasihat dan Teladan

Metode nasihat dalam pendidikan karakter disampaikan melalui arahan, petunjuk, dan pesan moral yang bijaksana. Guru bisa menasihati peserta didik tentang kejujuran, tanggung jawab, atau etika sosial sebagaimana Luqman menasihati anaknya dalam QS. Luqman ayat 12-19. Nasihat ini membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya berperilaku baik. Nasihat berfungsi membangun kesadaran kognitif dan afektif siswa, sehingga mereka memahami alasan mengapa suatu perilaku baik harus dilakukan (Dewi Romantika Tinambunan et al., 2024). Kemudian sebagai penyempurna pendidik melakukan metode tauladan yakni menunjukkan langsung perilaku yang diharapkan sehingga siswa dapat meniru secara spontan. Keteladanan guru dalam disiplin, sikap adil, rendah hati, atau kebiasaan memberi salam. Dengan melihat contoh konkret, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai karakter ke dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi antara nasihat dan teladan menjadikan pendidikan karakter lebih utuh, karena siswa tidak hanya *mendengar* kebaikan, tetapi juga *melihat* dan *mengalami* kebaikan dalam lingkungan belajarnya (Saputra, Daulay, & Habibah, 2023)

b. Penggunaan Platform pembelajaran digital

Pembelajaran dalam kelas memerlukan suasana yang menyenangkan, hal tersebut biasanya dapat didapatkan dengan teknologi dan pembelajaran yang interaktif sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (Jamaludin, Alanur, Sukmawati, Makmur, & Nasran, 2024). Salah satu cara efektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dari Surat Luqman adalah melalui penggunaan platform pembelajaran digital. E-learning dapat menjadi sarana yang baik untuk menyampaikan materi tentang akidah, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Dengan modul pembelajaran yang interaktif, siswa dapat memahami dan mendalami nilai-nilai tersebut dengan cara yang menarik. Selain itu, video pembelajaran yang menjelaskan setiap nilai karakter dalam Surat Luqman, dilengkapi dengan contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

c. Strategi pembelajaran Kolaboratif berbasis digital

Proyek sosial yang memanfaatkan teknologi bisa menjadi jalan yang baik dan efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Dengan mengajak siswa untuk terlibat dalam proyek sosial mereka dapat belajar tentang sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap yang lainnya. Kegiatan kreatif, seperti membuat konten video, poster, atau artikel yang menggambarkan nilai-nilai karakter dari Surat Luqman, juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berinovasi. Strategi pembelajaran kolaboratif juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Melalui berbagai kegiatan kelompok yang melibatkan interaksi langsung sehingga tumbuh sikap kerjasama, empati, tanggung jawab dan keterbukaan. Keberhasilan pengimplementasian strategi ini ditunjang oleh peran guru dalam mengarahkan penguatan positif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif (Mulyani, Widayati, & Pratiwi, 2025).

d. Penerapan Etika Berteknologi

Di era digital, seorang peserta didik harus memahami etika dalam berteknologi dan media sosial. Pelatihan etika digital yang mengajarkan siswa

tentang tanggung jawab mereka dalam menggunakan teknologi, serta dampak dari tindakan mereka, sangat diperlukan. Diantara etika dalam penggunaan teknologi digital diantaranya dengan mengajarkan anak bahwa setiap informasi yang didapat dari media sosial hendaknya ditelusuri dengan baik atau dikenal dengan istilah tabayyun, kemudian etika berbicara atau berbahasa di media sosial, jangan membuat hal yang mengundang perdebatan, perundungan, perkataan buruk, prasangka buruk, saling mengejek dan menyakiti. Diskusi kasus tentang perilaku di media sosial juga dapat menjadi sarana untuk mendiskusikan bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam situasi nyata (Tantri, Aqilla, & Sukmawati, 2023).

e. Kolaborasi dengan Orang Tua

Peranan orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting. Karena orang tua akan menjadi tauladan utama bagi anaknya sehingga apa yang dilakukan orang tua cenderung diikuti oleh anaknya. Kerjasama atau kolaborasi sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter. Karena pada dasarnya tugas pembentukan karakter bukan hanya kewajiban guru sebagai pendidik saja namun harus di seimbangkan dengan pola hidupnya di rumah. Kegiatan lain yang bisa melibatkan orang tua dan peserta didik, seperti seminar atau workshop tentang pendidikan karakter di era digital, dapat memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah (Saputri, Rafifah, & Chanifudin, 2024).

CONCLUSION

Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surat Luqman, memberikan panduan yang sangat relevan untuk menghadapi tantangan di era digital saat ini. Melalui analisis tematik terhadap ayat-ayat Surat Luqman, kita dapat mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang penting, seperti: menekankan pentingnya keesaan tuhan sebagai dasar iman, mengajarkan kewajiban berbakti pada orang tua, mendorong sikap syukur kepada Allah dan rasa terimakasih pada sesama manusia, menekankan pentingnya bertanggung jawab dalam setiap perbuatan, mengajarkan pentingnya ibadah dan kesabaran dalam menghadapi ujian dan menyampaikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam berinteraksi sosial.

Dalam konteks pendidikan di era digital, implementasi nilai-nilai ini harus dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual dan adaptif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi: Penggunaan Platform Pembelajaran Digital dengan memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi pendidikan karakter secara interaktif. Proyek kolaboratif berbasis digital dengan Mengajak siswa terlibat dalam proyek sosial yang mengajarkan tanggung jawab dan kepedulian. Integrasi media sosial dengan menggunakan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai karakter positif. Penerapan etika digital: mengajarkan siswa tentang etika dalam menggunakan teknologi dan media sosial. Kolaborasi guru dan orang Tua dengan Membangun sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter yang bersumber dari Surat Luqman tidak hanya relevan untuk konteks

pendidikan formal, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang baik dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana.

REFERENCES

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Ahmad Fauzi. (2019). Karakteristik Pendidikan Luqman Hakim dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-17. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 110–126. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v2i1.50>
- Apipah, N., Yusuf Wibisono, M., Chodijah, S., Ismail, E., Al-Qur'an Dan Tafsir, J. I., Ushuluddin, F., ... Bandung, D. (2022). Kata Hasad dalam al-Qur'an: Analisis Ayat Hasad dengan Pendekatan Semantik. *Gunung Djati Conference Series*, 9, 175. Retrieved from website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Dewi Romantika Tinambunan, Dules Ery Pratama, Jahya Adiputra Simbolon, Manotar Sinaga, Muhammad Ansar, Ruth Yessika Siahaan, & Jamaludin Jamaludin. (2024). Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 77–84. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.876>
- Fatoni, A., & Haq, A. M. A. (2023). Tafsir Mawdhū'i li al-Sūrah; Analisis Kitab al-Tafsir al-Mawdhū'i bayna al-Nazhriyyah wa Tatbīqi Karya Salāh 'Abdul Fattāh al-Khālidi. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 19(2), 249–267. <https://doi.org/10.21009/jsq.019.2.06>
- Gunawan, I. (2024). Pendidikan Karakter, Tantangan dan Solusi di Era Globalisasi. *Jurnal: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 159–172. Retrieved from <https://modernis.co/pendidikan-karakter-tantangan-dan-solusi-di-era-globalisasi/27/03/2020/>
- Hardiansyah, H., Sriyanti, S., Sit, M., & Rahmaini, R. (2023). Nilai-nilai Pendidikan dan Sosial Bagi Anak dalam QS. Luqman: 12-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 167–176. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.34>
- Hifnawi, M. I. Al. (n.d.-a). *Tafsir Al Qurthubi jilid 01*.
- Hifnawi, M. I. Al. (n.d.-b). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 14*.
- Jamaludin, J., Alanur, S. N., Sukmawati, S., Makmur, W., & Nasran, N. (2024). Penerapan Aplikasi Mentimeter : Media Pembelajaran Digital Untuk Penguatan Nilai Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 216–224. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10233>
- Muin, M. I. A. (2017). Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an Muhammad*, 5, 1–17.
- Mulyani, K., Widayati, M., & Pratiwi, U. (2025). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Penguatan Nilai Karakter pada Anak Usia Dini. 6(1), 1384–1398.

- <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1215>
- Rafki Parifia, Adam Jakrinur, M.Ari Khairan, M.Taura Zilhazem, & Wismanto Wismanto. (2024). Analisis Tentang Pendidikan Karakter Yang Terdapat dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Tafsir Al-Azhar). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 222–233. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.290>
- Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Mayang Sari, D., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2023). Character Education in Islamic Education: Strengthening and Implementing in the Digital Age. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 125–138. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7498>
- Ravhmawati, & Astuti. (2025). Implikasi pemikiran filsafat pendidikan Islam kontemporer dalam pengembangan metodologi pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). Retrieved from <http://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/tar/article/download/5092/2118/>
- Saputra, R. H., Daulay, H., & Habibah, S. (2023). Penerapan Metode Mau'izhah (Nasehat) dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 24678–24689. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10515%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/10515/8437>
- Saputri, I., Rafifah, S. I., & Chanifudin, C. (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 782–790. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2828>
- Tantri, K. S., Aqilla, N. A., & Sukmawati, A. (2023). Pendidikan Karakter di Era Digital: Mengajarkan Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sosial Media. *Anwarul*, 3(4), 662–675. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1278>
- Toni Gunawan Rambe, Tulus Musthofa, & Nur Saidah. (2024). Peran Al-Quran dan Hadist dalam Pembentukan Etika Sosial di Era Digital. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11), 4863–4871. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.3365>
- Triyanto, A., & Ramly, A. T. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Diera Modernisasi. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i2.7537>
- Wafa, Z. (2023). Pendidikan Karakter dan Dakwah Dalam Kisah Luqman Al-Hakim Perpektif Tafsir Tematik. *Ad-DA'WAH*, 21(1), 52–69. <https://doi.org/10.59109/addawah.v21i1.36>
- Wantini, W., Insania, R. Y.-J. S., & 2023, U. (2023). Konsep Syukur dalam Al-Quran dan Hadis Perspektif Psikologi Islam. *Studia Insania*, 11(1), 33–49. <https://doi.org/10.18592/jsi.v11i1.8650>
- Wulansari, I. (2021). *Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Quran Surat Lukman ayat 12-19 dan Urgensinya di era Modernisasi*.
- Yunus, M. (n.d.). *Tafsir Al-Quran Karim*.